

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dialami oleh seseorang yang relatif menetap sebagai akibat dari adanya pengalaman yang melibatkan faktor kognitif. Pengalaman di sini dapat berupa kejadian yang dialami sehari-hari, seperti menghafal fakta – fakta, membaca, dan menulis. Dengan belajar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang akan semakin meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa belajar memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan dan kehidupan manusia.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai, setelah siswa melakukan serangkaian kegiatan evaluasi yang diberikan oleh guru. Untuk mendapatkan hasil belajar (suatu perubahan) yang baik siswa harus melakukan serangkaian kegiatan (proses belajar) selama jangka waktu tertentu. Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik, dipengaruhi oleh faktor dari luar diri individu dan dari dalam diri individu. Faktor dari luar diri individu meliputi faktor lingkungan (lingkungan alami, lingkungan sosial (budaya), faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru).

Begitu juga dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan keaktifan dari peserta didik, karena dalam pembelajaran harus tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.¹ Karena ciri pengajaran yang berhasil salah satu di antaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar.

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 76

Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran.²

Namun selama ini aktivitas siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas V MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak masih kurang antusias atau aktif terbukti peserta didik masih banyak bicara sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak aktif dalam pembelajaran dibanding siswa, siswa masih banyak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa masih kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, di lihat dari prestasi belajar nilai ketuntasan belajar fiqih dengan KKM 70 tahun pelajaran 2009/2010 hanya berkisar 50% dari seluruh jumlah siswa kelas V MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak yang tuntas, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah 70%- 80% dari jumlah seluruh siswa, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang dilakukan guru seperti ceramah dan tanya jawab membuat siswa pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengar dan mencatat pembelajaran saja.

Gejala adanya anak didik yang kurang senang menerima pelajaran dari guru tidak harus terjadi, karena hal itu akan menghambat proses belajar mengajar. Disinilah diperlukan peranan guru, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah belajar. Oleh karena itu cara yang akurat mesti urgensi guru lakukan adalah mengembangkan variasi dalam mengajar, di sini guru dituntut tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar tetapi dituntut lebih kreatif untuk mencapai tujuan. Hal ini diperlukan variasi gaya mengajar, dalam interaksi guru dengan anak didik.

Kurang variatifnya guru fiqih dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.³

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi guru dan siswa. Dalam pembelajaran peserta

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 72

³ Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 89-90

didik sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurangi, menggabungkan, menyimpulkan dan menyesuaikan masalah, misalnya: pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan seperti yang terdapat pada judul atas. Pembelajaran penuh makna sesuai kebutuhan dan minat peserta didik dan sedekat mungkin dihubungkan disebut pembelajaran bermakna (*meaning full Learning*).

Untuk menjadikan pembelajaran aktif salah satu metode yang bisa diberikan dalam proses pembelajaran fiqih di kelas V MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak adalah *reading guide*. Metode *Reading guide* (panduan membaca) adalah bentuk metode pembelajaran yang mengarah pada penyampaian materi secara optimal karena banyaknya materi yang harus diselesaikan dengan lebih banyak melibatkan kegiatan membaca siswa melalui bimbingan berbentuk kisi-kisi.⁴

Metode *Reading Guide* ini lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari sumber belajar. Proses pembelajaran dalam suasana menyenangkan. Dan yang paling utama adalah para siswa bisa lebih fokus pada materi pokok karena mereka secara langsung dibimbing dengan daftar pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran jelas akan lebih efektif dan efisien.

Dari uraian di atas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Metode *Reading Guide* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar fiqh bagi siswa kelas V MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan disusun adalah :

1. Bagaimanakah penerapan metode *reading guide* pada pembelajaran fiqih kelas V MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak?

⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: pustaka Insani Madani, 2008), hlm. 8

2. Apakah metode *reading guide* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar fiqh siswa kelas V MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *reading guide* pada pembelajaran fiqh kelas V MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan prestasi belajar fiqh siswa kelas V MI Miftahul Huda Kebonbatur Mranggen Demak dengan metode *reading guide* .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai metode *reading guide* pada pembelajaran fiqh.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqh, khususnya peningkatan aktivitas dan prestasi siswa.

- b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi.

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode *reading guide* pada pembelajaran fiqh.